Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 5, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MEMBANGUN EFIKASI DIRI PEMUDA PAPUA

Rosalia Floriani[1*], Santy Monika[2], Sri Winarsih[3]

[1,3]Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus
[2]Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

* Penulis Korespodensi : rosalia@unmus.ac.id

Abstrak

Pelatihan public speaking menjadi strategi efektif untuk meningkatkan efikasi diri, terutama bagi pemuda Papua yang masih menghadapi hambatan kepercayaan diri akibat faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Program pengabdian ini dilaksanakan pada Komunitas Pemuda Papua di Kota Merauke dengan jumlah peserta 20 orang. Tujuannya adalah membekali peserta dengan keterampilan berbicara di depan umum dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi bagi masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pelatihan, penerapan, dan pendampingan. Hasil evaluasi dengan model gain score menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan public speaking peserta, dari skor rata-rata 15,4 menjadi 26,1 dengan gain score 10,7 (kategori tinggi). Aspek yang paling meningkat adalah kepercayaan diri (+35%), struktur penyampaian (+32%), serta artikulasi dan intonasi (+28%). Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata terhadap keberanian dan kemampuan komunikasi peserta. Program ini merekomendasikan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan kapasitas pemuda Papua menuju generasi yang percaya diri, komunikatif, dan aktif berpartisipasi sosial.

Kata kunci*: Efikasi Diri; Pelatihan Public Speaking; Pemuda Papua; Pengembangan Kapasitas*

Abstract

Public speaking training is an effective strategy to enhance self-efficacy, especially among Papuan youth who face confidence barriers due to social, economic, and cultural factors. This community service program was conducted with 20 participants from the Papuan Youth Community in Merauke. The aim was to equip participants with public speaking skills and foster their confidence to contribute actively to society. The program consisted of three stages: training, implementation, and mentoring. Evaluation results using the gain score model showed a significant improvement in participants' public speaking skills, with the average score increasing from 15.4 to 26.1 and a gain score of 10.7 (high category). The most notable improvements were in self-confidence (+35%), speech structure (+32%), and articulation and intonation (+28%). These findings indicate that the training had a real impact on participants' confidence and communication abilities. The program recommends that similar public speaking training be implemented regularly as part of youth capacity development to empower Papuan youth to become more confident, communicative, and socially engaged.

Keywords*: Self-Efficacy; Public Speaking Training; Papuan Youth; Capacity Development.*

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh generasi muda. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 5, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

sebagai bentuk representasi diri yang mencerminkan kepercayaan diri, pola pikir kritis, serta kemampuan adaptasi dalam berbagai situasi sosial, Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) memiliki peran penting dalam memperkuat partisipasi sosial dan meningkatkan daya saing generasi muda. Namun, kenyataannya masih banyak anak muda yang menghadapi kendala dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan publik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan rendahnya efikasi diri pada diri seseorang, yang berdampak pada munculnya rasa malu, canggung, serta kurangnya keyakinan untuk berbicara dan tampil di depan umum. Menurut Puozzo dan Audrin (2021), efikasi diri merupakan persepsi dan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tindakan tertentu secara efektif untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Garaika dan Margahana (2019) menjelaskan bahwa efikasi diri merujuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, efikasi diri yang baik diperlukan agar individu mampu mengorganisasi, melaksanakan tugas, menghasilkan karya, serta menerapkan tindakan yang mendukung pencapaian kompetensi secara optimal.

Lebih lanjut, Supervía et al. (2022) dan Ummah et al. (2022) membedakan dua kondisi efikasi diri pada remaja. Remaja dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang tugas sebagai tantangan yang dapat dihadapi dengan percaya diri sehingga melahirkan rasa tanggung jawab dan motivasi yang tinggi. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah sering kali dikaitkan dengan perilaku akademis yang tidak adaptif, rendahnya komitmen terhadap tugas, serta munculnya masalah psikologis seperti kecemasan, stres, dan depresi yang berpengaruh terhadap kondisi mental remaja. Masturi dan Utami (2018) menegaskan bahwa kondisi mental yang tidak stabil dapat memengaruhi kemampuan berbicara seseorang, atau yang dikenal sebagai mental block internal. Hambatan ini muncul ketika individu merasa grogi, takut, atau gugup, terutama saat berbicara di depan banyak orang atau di lingkungan yang baru.

Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan yang membutuhkan kesiapan, kebiasaan, serta penguasaan teknik komunikasi yang baik. Keterampilan ini dikenal dengan istilah *public speaking*, yakni kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: sains, keterampilan, seni, dan karakter (Zainal, 2022). Nur'ain dan Prasetyo (2019) juga menjelaskan bahwa *public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum yang secara teknis sering digunakan dalam berbagai praktik komunikasi seperti pidato atau presentasi. Oleh karena itu, *public speaking* dapat dipandang sebagai bentuk aktualisasi diri tertinggi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan secara efektif. Dalam konteks generasi muda, keterampilan *public speaking* menjadi sangat penting karena mampu menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi diri, serta memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sosialnya. Penguasaan teknik berbicara seperti pengendalian vokal, gestur, dan smiling voice juga menjadi elemen penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri saat tampil di hadapan publik.

Sementara itu, pemuda memiliki peran strategis sebagai aset pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi, termasuk di wilayah Papua. Namun demikian, banyak pemuda

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 5, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

Papua masih menghadapi keterbatasan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi mereka di ruang-ruang publik, baik dalam bidang pendidikan, kewirausahaan, maupun kepemimpinan (Wenda & Yohanis, 2022). Rendahnya efikasi diri pemuda Papua yang berdampak pada kemampuan berbicara dan menyampaikan ide inilah yang kemudian menarik perhatian Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Musamus untuk melaksanakan program pelatihan *public speaking* bagi pemuda-pemudi asli Papua. Program ini dirancang sebagai upaya peningkatan efikasi diri dan penguatan kapasitas komunikasi generasi muda Papua agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

2. METODE

Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif aktif yang meliputi tiga tahap yakni; 1) Pelatihan, 2) Penerapan, dan 3) Pendampingan.

a. **Pelatihan**; Tahap penyampaian materi dan Latihan

Pelatihan *public speaking* diawali dengan sesi yang disebut pra-pelatihan yang kegiatannya berupa tes performa peserta untuk menyampaikan pidato singkat di depan peserta lain. Sesi ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai *pre-test*. Lalu masuk pada sesi pelatihan berupa penyampaian teori dasar dan penayangan tokoh inspiratif *public speaker* untuk memberikan stimulus persuasif, serta penguatan melalui konten *Black Literature* guna menumbuhkan efikasi diri pemuda-pemudi asli Papua. Kegiatan dilanjutkan dengan tiga tahap demonstrasi, yaitu olah keterampilan menulis naskah (MC dan pidato) dengan penekanan pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan formal, olah vokal untuk melatih pengucapan, intonasi, ekspresi, dan *body language,* serta olah panggung yang melatih peserta tampil langsung di depan kelas agar mampu berbicara dengan percaya diri, komunikatif, dan profesional.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

b. **Penerapan;** Ajang Panggung Kontes

Penerapan dimaksudkan untuk melihat hasil dari rangkaian pelatihan yang dibuat dalam bentuk ajang panggung kontes/lomba kategori pidato dan kategori MC. Tujuan dari ajang panggung kontes ini adalah menumbuhkan semangat untuk menampilkan yang terbaik dari yang lain sehingga peserta benar-benar akan serius dan berpartisipasi aktif mengikuti tahap ini sekaligus untuk mendapatkan nilai *post-test*.



Gambar 2. Pelaksanaan Penerapan

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 5, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025

c. **Pendampingan**; Konsultasi, Monitoring dan Evaluasi

Pendampingan dalam kegiatan ini dilakukan melalui konsultasi, monitoring, dan evaluasi. Konsultasi diberikan setelah peserta menyelesaikan pelatihan untuk membantu mereka yang belum menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tujuan mendorong latihan rutin dan berkelanjutan. Sementara itu, monitoring dan evaluasi dilakukan pascapelatihan untuk memastikan program dapat diteruskan oleh Komunitas Pemuda Papua di Merauke serta menilai kekurangan dan kelebihan kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan

Tabel 1. Jadwal Pelatihan *Public Speaking*

Tanggal	Kegiatan	Waktu (WIT)	Tempat
20-22 Agustus 2025	Pelatihan	08:00 – 15:00	Aula Perpustakaan Daerah Merauke
28 Agustus 2025	Penerapan	08:00 – 15:00	Aula Perpustakaan Daerah Merauke
1-30 September 2025	Pendampingan dan Evaluasi	-	Aula Perpustakaan Daerah Merauke & WA group

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pelatihan *public speaking* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang signifikan berdasarkan analisis gain score. Nilai rata-rata pra-pelatihan sebesar 15,4 meningkat menjadi 26,1 pada pasca-pelatihan, dengan rata-rata gain score sebesar 10,7, yang dikategorikan sebagai peningkatan tinggi. Peningkatan kemampuan ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu kepercayaan diri (+35%), struktur penyampaian (+32%), serta artikulasi dan intonasi (+28%). Hasil ini menggambarkan bahwa pelatihan yang diterapkan melalui metode teori, stimulus persuasif, dan demonstrasi bertahap mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan performa berbicara di depan publik.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Pelatihan

Aspek	Pre-test	Post-test	Gain Score	Persentase Peningkatan
Kepercayaan Diri	14,2	26,5	12,3	+35%
Struktur Penyampaian	15,8	26,0	10,2	+32%
Artikulasi & Intonasi	16,3	24,9	8,6	+28%
Rata-rata	15,4	26,1	10,7	-

Sumber: data diolah tim PKM

Tabel ini menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan *public speaking* mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata gain score sebesar 10,7 yang termasuk dalam kategori peningkatan tinggi.

Selain pada table, hasil juga dapat dilihat melalui grafik berikut

Gambar 4. Grafik Hasil Pelaksanaan

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 5, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025



Diagram batang di atas menggambarkan persentase peningkatan kemampuan *public speaking* peserta pada tiga aspek utama: kepercayaan diri (+35%), struktur penyampaian (+32%), dan artikulasi serta intonasi (+28%).

Peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang disertai dengan konten *Black Literature* efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta, terutama bagi pemuda-pemudi asli Papua yang sering menghadapi hambatan sosial dan kultural dalam mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan temuan Bandura (1997) yang menegaskan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan melalui pengalaman keberhasilan dan penguatan sosial dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, peningkatan pada aspek struktur penyampaian dan artikulasi menunjukkan bahwa latihan terarah dalam menulis naskah dan olah vokal berhasil memperbaiki kemampuan peserta dalam merencanakan dan menyampaikan pesan secara efektif. Hasil ini didukung oleh teori komunikasi efektif menurut Lucas (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan *public speaking* sangat bergantung pada kejelasan struktur pesan dan kemampuan penyampaian yang artikulatif.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa model pelatihan yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan penguatan karakter melalui literatur kontekstual mampu memberikan hasil optimal bagi pengembangan keterampilan komunikasi.

Hasil pengabdian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kapasitas pemuda Papua. Pertama, peningkatan efikasi diri dan kemampuan berbicara publik dapat memperkuat kepercayaan diri mereka dalam konteks sosial, akademik, maupun profesional. Kedua, keberhasilan metode ini dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan yang diterapkan oleh Komunitas Pemuda Papua Merauke dalam membina generasi muda yang komunikatif, adaptif, dan siap berkontribusi di masyarakat. Ketiga, pendekatan berbasis *Black Literature* dapat dijadikan inspirasi untuk program pemberdayaan lain yang menekankan pada identitas dan representasi budaya lokal sebagai sumber kekuatan diri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *public speaking* bagi pemuda-pemudi Papua di Komunitas Pemuda Papua Merauke berhasil meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum secara signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model gain score, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 15,4 menjadi 26,1 dengan nilai gain score sebesar 10,7 yang termasuk kategori tinggi. Aspek yang mengalami peningkatan paling besar meliputi kepercayaan diri (+35%), struktur penyampaian (+32%), serta artikulasi dan intonasi (+28%).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori, demonstrasi bertahap, serta penguatan melalui konten *Black Literature* efektif dalam menumbuhkan efikasi diri dan keterampilan komunikasi peserta. Selain itu, hasil pendampingan, monitoring, dan evaluasi juga

Copyright © 2025

menunjukkan adanya keberlanjutan praktik *public speaking* di lingkungan Komunitas Pemuda Papua Merauke.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan kapasitas dan kepercayaan diri generasi muda Papua untuk berkomunikasi secara efektif, adaptif, dan profesional di berbagai konteks sosial. Hasil ini diharapkan dapat menjadi model pelatihan berkelanjutan yang dapat direplikasi di berbagai lembaga pembinaan pemuda lainnya di Papua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Musamus dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan moral dan finansial yang telah diberikan selama pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Komunitas Pemuda Papua di Merauke atas kerja sama yang hangat, waktu berharga, serta kesediaannya berpartisipasi aktif dan menunujukkan semangat yang tinggi untuk menampilkan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Garaika, & Margahana, H. (2019). Self-Efficacy, Self-Esteem and Self-Confidence as Predictors of Students' Entrepreneurial Intention. *International Journal of Education and Practice, 7*(3), 158–167. https://doi.org/10.18488/journal.61.2019.73.158.167

Masturi, & Utami, R. D. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 4*(2), 95–103.

Nur'ain, & Prasetyo, A. (2019). *Public Speaking Untuk Pemula*. Yogyakarta: Deepublish.

Puozzo, I., & Audrin, C. (2021). Self-Efficacy and Resilience: How to Empower Teachers And Students? *European Journal of Education, 56*(3), 480–495. https://doi.org/10.1111/ejed.12458

Supervía, P. U., Bordás, C. M., & Lorente, L. M. (2022). Self-Efficacy and Psychological Well-Being In Adolescents: The Mediating Role Of Academic Engagement. *Frontiers in Psychology, 13*, 834–846. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.834846

Ummah, R., Wulandari, D., & Fitriani, N. (2022). Self-Efficacy and Its Impact On Students' Academic Performance And Mental Health. *Journal of Educational Psychology Research, 4*(1), 45–53.

Wenda, E., & Yohanis, M. (2022). Tantangan Dan Potensi Pemuda Papua Dalam Pembangunan Sosial Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 11*(2), 233–245.

Zainal, A. (2022). *Public Speaking: Seni Berbicara Di Depan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Dedikasi untuk Negeri
Volume 4 Nomor 5, Desember 2025
Universitas Muhammadiyah Lampung
E-ISSN. 2962-9608
http://journal.uml.ac.id/JDN
Copyright © 2025